

PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI MENGGUNAKAN *KAHOOT* PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK SISWA KELAS VII

Supriatini¹⁾ Refson²⁾ Mustofa³⁾

^{1) 2) 3)}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Palembang

¹⁾supriatini_ump@yahoo.com ²⁾refsonfkip@gmail.com ³⁾mustofa.fkipi@um-palembang.ac.id

Abstrak

Rendahnya minat siswa dalam mengerjakan latihan dan tugas yang diberikan pendidik pada evaluasi pembelajaran merupakan latar belakang penelitian ini. Siswa merasa bosan dengan alat evaluasi yang digunakan dalam bentuk tertulis. Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk mengembangkan dan memanfaatkan alat evaluasi berbasis kemajuan teknologi informasi dengan aplikasi *Kahoot*. Metodologi penelitian pengembangan ini adalah metode pengembangan yang menghasilkan produk melalui pengujian validitas produk yang akan dikembangkan. Instrumen dalam penelitian ini berbentuk alat evaluasi dalam bentuk aplikasi *Kahoot*. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan pengembangan diperoleh bahwa aplikasi *Kahoot* dapat dimanfaatkan sebagai media interaktif dalam evaluasi pembelajaran. Hasil uji coba aplikasi *Kahoot* pada 11 peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Palembang (kelompok kecil) menunjukkan tanggapan positif peserta didik. Peserta didik terlihat aktif saat melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan aplikasi *Kahoot*.

Kata kunci: pengembangan, alat evaluasi, *Kahoot*.

Abstract

The students' low interest in doing the exercises and assignments given by educators in the evaluation of learning is the background of this research. Students feel bored with the evaluation tools used in written form. The purpose of this development research is to develop and utilize an evaluation tool based on the progress of information technology with the Kahoot application. This development research methodology is a development method that produces products through testing the validity of the product to be developed. The instruments in this study were in the form of evaluation tools in the form of Kahoot applications. Based on the results of needs analysis and development, it is obtained that the Kahoot application can be used as interactive media in evaluating learning. The results of the Kahoot application trial for 11 grade VII students of Muhammadiyah 1 Junior High School Palembang (small group) showed positive responses. Students look active when carrying out an evaluation of learning with the Kahoot application.

Keywords: development, evaluation tool, *Kahoot*.

©Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UM Palembang

Pendahuluan

Pendidikan berperan penting dalam tumbuh kembangnya potensi yang ada pada diri manusia melalui kegiatan belajar mengajar. Mutu pendidikan dapat meningkat melalui proses belajar-mengajar. Salah satu cara adalah memilih bahan dan media ajar. Pemilihan bahan ajar harus sesuai dengan situasi kondisi dalam lingkungan pembelajaran. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan adalah, tujuan pembelajaran, metode, memahami karakteristik media dan peserta didik, situasi, dan kondisi (Ismawati, 2015:237).

Banyak bahan ajar yang dimanfaatkan oleh pendidik untuk menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, seperti penggunaan bahan ajar, salah satunya adalah bahan ajar berbasis *ICT*. Bahan ajar berbasis *ICT* selalu mengikuti perkembangan masa, sehingga proses belajar tidak akan tertinggal oleh majunya ilmu pengetahuan serta teknologi. Oleh sebab itu, penggunaan media pembelajaran yang canggih dapat digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan data observasi dan wawancara dari peserta didik dan pendidik

beberapa SMP di kota Palembang diperoleh data bahwa peserta didik belum menjadikan aplikasi dalam mengerjakan soal-soal latihan ataupun ulangan.

Salah satu cara pendidik menjadikan evaluasi pada pelajaran Bahasa Indonesia menjadi menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Pendidik dapat menggunakan alat evaluasi dengan aplikasi *Kahoot!*. *Kahoot!* adalah aplikasi dalam bentuk kuis *online* berisi soal atau tes yang ditampilkan dalam bentuk permainan. Kata “alat” disebut juga dengan istilah “instrumen”. Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran (Firdaos, 2016:380).

Penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian ini sebagai berikut. Penelitian oleh Irma Rasita Gloria Barus dari Institut Pertanian Bogor dengan judul “*Penggunaan Media Kahoot dalam Pembelajaran Struktur Bahasa Inggris*”. Selain itu, penelitian jenis ini juga dilakukan oleh Dewi (2018), mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “*Pengembangan Alat Evaluasi Menggunakan Aplikasi Kahoot pada Pembelajaran Matematika Kelas X*”.

Peneliti memilih peserta didik kelas VII SMP berdasarkan data observasi dan wawancara dari pendidik dan peserta didik diperoleh bahwa peserta didik kelas VII SMP kurang mempunyai minat terhadap latihan soal (lembar uji kompetensi) yang diberikan pendidik. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dan pengembangan menggunakan aplikasi *Kahoot* dengan judul *Pengembangan Alat Evaluasi Menggunakan Kahoot pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Peserta Didik Kelas VII*.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau dikenal dengan *educational research and development (R and D)*. Borg and Gall (1983: 772) menyatakan bahwa “*educational research and development (R and D) is a process used to develop and validate educational products*”.

Penelitian ini meliputi pengembangan alat evaluasi yang menghasilkan produk evaluasi dengan menggunakan aplikasi *Kahoot*. Selanjutnya, produk berupa aplikasi tersebut diujikan ke peserta didik yang menjadi sampel dengan tujuan untuk mengetahui tingkatan pemahaman peserta didik pada materi Bahasa Indonesia yang diajarkan. Pembuatan alat evaluasi ini diawali dengan menganalisis kurikulum. Selanjutnya menyusun kisi-kisi, kartu soal, dan soal. Setelah soal disusun, butir soal tersebut dikombinasikan dalam aplikasi *Kahoot!*

Populasi penelitian ini adalah peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Palembang Kelas VII yang berjumlah 120 peserta didik. Sampel penelitian ini diambil berdasarkan kebutuhan yang disesuaikan dengan tahapan pengembangan, yaitu dengan skala kelompok kecil (*small group*), berkisar 6—12 peserta didik.

Sepuluh langkah penelitian dan pengembangan menurut Borg and Gall, hanya 5 langkah yang digunakan oleh peneliti dalam mengembangkan alat evaluasi ini. Alasan peneliti menggunakan lima langkah pengembangan disebabkan adanya keterbatasan biaya dan waktu, sehingga penelitian ini difokuskan pada analisis kebutuhan peserta didik dan pendidik. Adapun langkah-langkah melaksanakan penelitian pengembangan ini yang mengacu pada *research and development* Borg and Gall yaitu sebagai berikut: Penelitian dan Pengumpulan Informasi Awal (*Research And Information Collecting*), Perencanaan (*Planning*), Pengembangan Format Produk Awal (*Develop Preliminary Form Of Product*), Uji Coba Lapangan Awal (*Preliminary Field Testing*), Revisi Produk Utama (*Main Product Revision*).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan 4 cara yaitu: Observasi, Angket/Kuesioner, Lembar Penilaian, Wawancara.

Hasil dan Pembahasan

Peneliti melakukan langkah awal berupa kegiatan observasi untuk mengumpulkan informasi. Observasi dilakukan untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi kebutuhan peserta didik

dan pendidik terhadap evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas VII. Dalam kegiatan ini, peneliti menyebar angket kepada peserta didik dan melakukan wawancara terhadap pendidik Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan evaluasi.

Instrumen yang digunakan untuk studi pendahuluan, yaitu angket untuk peserta didik, daftar pertanyaan wawancara untuk pendidik Bahasa Indonesia, dan format tentang evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia. Angket diberikan kepada peserta didik kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Palembang untuk mengetahui pengalaman awal belajar materi pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik dan persepsi peserta didik terhadap evaluasi yang digunakan, serta kebutuhan peserta didik terhadap aplikasi evaluasi tambahan.

Selain itu, peneliti juga mewawancarai pendidik Bahasa Indonesia dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti untuk mengetahui pengalaman dalam kegiatan

evaluasi peserta didik dan persepsi pendidik pada aplikasi evaluasi pelajaran Bahasa Indonesia. Selanjutnya, format telaah evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia digunakan peneliti untuk menelaah evaluasi pelajaran Bahasa Indonesia dilihat dari segi ICT.

Hasil Studi Pendahuluan

1. Deskripsi Pengalaman Awal Evaluasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran (Mapel) Bahasa Indonesia

Setelah sebelas peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Palembang mengisi angket yang diberikan oleh peneliti, peneliti mendapatkan informasi data yang digunakan untuk mengidentifikasi hasil evaluasi peserta didik dan kebutuhannya terhadap aplikasi evaluasi. Data tabel rata-rata skor dari pengisian angket oleh peserta didik, berikut di bawah ini.

Tabel 1. Pengalaman Awal Evaluasi Peserta Didik pada Mapel Bahasa Indonesia

NO.	PERTANYAAN	JUMLAH JAWABAN "YA"	PERSENTASE (%)
1.	Saya telah mempelajari seluruh materi Bahasa Indonesia di semester genap	11	100
2.	Saya suka belajar Bahasa Indonesia	8	72,7
3.	Saya belajar Bahasa Indonesia dari berbagai media (koran, majalah, majalah dinding, dan internet)	10	90,9
4.	Evaluasi pembelajaran atau penyajian soal ujian masih menggunakan kertas/manual	11	100
5.	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran telah memanfaatkan media	6	6,6
6.	Kegiatan evaluasi di sekolah masih diawasi oleh pendidik	11	100
7.	Saya pernah mengikuti kuis yang diadakan oleh pendidik Bahasa Indonesia di sekolah dengan aplikasi	0	0
8.	Kuis yang diselenggarakan di sekolah telah memanfaatkan media interaktif	0	0
9.	Apakah Saudara mengenal aplikasi Kahoot?	0	0
10.	Setujukah jika evaluasi menggunakan media interaktif	10	90,9
Rata-rata Skor			56,11

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata skor Saya telah mempelajari seluruh materi Bahasa Indonesia di semester genap yaitu 100 % dengan kategori "Sangat Baik".

Selanjutnya, skor rata-rata Saya suka belajar Bahasa Indonesia 72,7%. Skor rata-rata dari Saya belajar Bahasa Indonesia dari berbagai media (koran, majalah, majalah

dinding, dan internet) 90,9%. Skor rata-rata Evaluasi pembelajaran masih menggunakan kertas/manual 100%. Skor rata-rata Pelaksanaan evaluasi telah memanfaatkan media pembelajaran 6,60%. Skor rata-rata Kegiatan evaluasi di sekolah masih diawasi oleh pendidik mata pelajaran 100%. Skor rata-rata Saya pernah mengikuti kuis yang diadakan oleh pendidik Bahasa Indonesia di sekolah dengan aplikasi 0%. Skor rata-rata Kuis yang diselenggarakan di sekolah telah memanfaatkan media interaktif 0%. Skor

rata-rata Apakah Saudara mengenal aplikasi Kahoot? 0%. Skor rata-rata Setujukah jika evaluasi menggunakan media interaktif 90,9%.

2. Deskripsi Persepsi Peserta didik Terhadap Evaluasi yang Digunakan di Sekolah dan Kebutuhan Peserta didik Terhadap Evaluasi yang Beraplikasi Teknologi

Tabel 2. Persepsi dan Kebutuhan Peserta didik Terhadap Evaluasi Pembelajaran

No	Pertanyaan	Jumlah Peserta didik menjawab "Ya"	Persentase (%)
1	Apakah di sekolah menggunakan media pelajaran Bahasa Indonesia sebagai sumber belajar?	2	18,18
2	Apakah evaluasi Bahasa Indonesia yang dilakukan sesuai dengan materi yang disampaikan?	11	100
3	Apakah soal yang diberikan dalam evaluasi mudah dipahami?	8	60
4	Apakah terdapat media lain yang menarik dalam penyajian soal evaluasi yang dibuat pendidik?	5	45,45
5	Apakah Anda dapat menjawab soal evaluasi yang disajikan dalam bentuk kertas?	9	81,81
6	Apakah Anda bersemangat ketika menjawab soal evaluasi yang disajikan di kertas?	6	54,54
7	Bentuk soal evaluasi yang disajikan di kertas dapat memotivasi Anda untuk belajar dalam memahami materi yang diujikan	5	45,45
8	Apakah bentuk soal yang disajikan sudah sesuai dengan keinginan Anda dalam kegiatan evaluasi?	5	45,45
9	Apakah Anda membutuhkan media evaluasi lain untuk menunjang kegiatan evaluasi?	10	90,90
10	Apakah Anda membutuhkan media evaluasi lain yang dapat memotivasi Anda dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia	10	90,90
Keseluruhan Skor Rata-Rata		7,1	63,27

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 18,18% peserta didik menyatakan menggunakan media pembelajaran sebagai sumber belajar. Selanjutnya, 100% peserta didik menyatakan evaluasi Bahasa Indonesia yang dilakukan sesuai dengan materi yang disampaikan. Sebanyak 60% peserta didik mengaku Apakah soal yang diberikan dalam evaluasi mudah dipahami. Rata-rata skor pernyataan Apakah terdapat beragam variasi yang menarik dalam

penyajian soal evaluasi yaitu 45,45%. Selain itu, peserta didik menyatakan Apakah Anda bersemangat ketika menjawab soal evaluasi yang disajikan di kertas sebanyak 81,81%. Sebanyak 54,54% peserta didik menyatakan Bentuk soal evaluasi yang disajikan di kertas dapat memotivasi Anda untuk belajar dalam memahami materi yang diujikan. Selanjutnya, sebanyak 45,45% Apakah bentuk soal yang disajikan sudah sesuai

dengan keinginan Anda dalam kegiatan evaluasi. Skor rata-rata 90,90% peserta didik menyatakan membutuhkan media evaluasi untuk menunjang kegiatan evaluasi. Kemudian, peserta didik menyatakan membutuhkan evaluasi tambahan untuk memotivasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, sebanyak 90,90%.

Deskripsi Hasil Wawancara terhadap Pendidik Bahasa Indonesia

Wawancara terhadap pendidik Bahasa Indonesia dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Palembang, yakni pendidik Bahasa Indonesia kelas VII Ibu Yuliaty, S.Pd. terkait evaluasi belajar-mengajar yang digunakan. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti diperoleh informasi sebagai berikut: peserta didik masih mengalami banyak kesulitan saat menjawab soal evaluasi. Peserta didik cenderung lebih menyukai proses evaluasi menggunakan media dari pada evaluasi manual. Kesulitan yang peserta didik alami, di antaranya kesulitan menjawab dan memahami soal, Peserta didik cenderung mengeluh karena proses evaluasi yang menyulitkan dan membosankan.

Terkait dengan alat evaluasi yang digunakan selama ini di sekolah. Pendidik menilai bahwa masih kurang menimbulkan minat peserta didik dalam proses evaluasi, sehingga pendidik merasa perlu adanya inovasi dalam proses evaluasi. Selain itu, tampilan soal evaluasi yang kurang menarik juga menjadi faktor penting agar pendidik dapat menemukan solusi baru untuk inovasi alat evaluasi. pendidik setuju jika penggunaan media/aplikasi Kahoot diterapkan sebagai alternatif media evaluasi. Harapannya, semoga media/aplikasi Kahoot ini dapat menjadi alternatif alat evaluasi dan dapat disosialisasikan untuk pendidik, agar proses evaluasi dapat berjalan lebih baik lagi.

3. Perencanaan

Setelah mendapatkan informasi awal, peneliti melakukan perencanaan dalam pembuatan aplikasi evaluasi Kahoot! untuk peserta didik kelas VII SMP. Langkah peneliti dalam perencanaan pengembangan produk, yaitu, menentukan tujuan

pembelajaran, menentukan aplikasi evaluasi yang kreatif, memilih bahan materi, menyusun kerangka yang terdapat materi di dalamnya, mengurutkan materi pengajaran dan evaluasi, serta mengumpulkan bahan.

a. Perumusan Tujuan

Tujuan dibuat untuk mengetahui hasil yang akan dicapai peserta didik setelah menggunakan aplikasi evaluasi Kahoot! untuk peserta didik kelas VII SMP. Dengan adanya tujuan, peserta didik akan mengetahui apa saja yang diperoleh setelah menggunakan aplikasi evaluasi Kahoot!.

Secara umum, tujuan evaluasi pembelajaran menggunakan aplikasi ini agar peserta didik mengerjakan evaluasi mapel Bahasa menggunakan aplikasi Kahoot!. Selanjutnya, tujuan khusus penggunaan aplikasi evaluasi ini, yaitu pada Bab 1 memiliki tujuan, yaitu a) mendeskripsikan analisis kebutuhan peserta didik kelas VII terhadap alat evaluasi berbasis aplikasi Kahoot! pada pembelajaran Bahasa Indonesia; b) mendeskripsikan pengembangan alat evaluasi berbasis aplikasi Kahoot! pada materi Bahasa Indonesia untuk peserta didik kelas VII; c) mendeskripsikan validitas alat evaluasi berbasis aplikasi Kahoot! pada materi Bahasa Indonesia untuk peserta didik kelas VII; d) mendeskripsikan uji kepraktisan alat evaluasi berbasis aplikasi Kahoot! pada materi Bahasa Indonesia untuk peserta didik kelas VII.

b. Pemilihan Bahan

Pemilihan bahan yang digunakan pada aplikasi, di antaranya pemilihan aplikasi, gambar pendukung pada butir soal Bahasa Indonesia. Materi soal yang telah dipilih, berupa materi soal semester genap yang materinya terdiri dari beberapa materi, yaitu puisi lama, surat dinas, surat pribadi, resensi, dan fabel. Materi ini menjadi pengetahuan awal peserta didik untuk mengenal dan memahami materi Bahasa Indonesia terlebih dahulu. Sebelum evaluasi dilakukan, peserta didik terlebih dahulu diberi contoh agar mempermudah peserta didik dalam menjawab tugas yang diberikan.

c. Pembuatan Aplikasi *Kahoot!*

Sebelum dilakukan penyusunan butir soal, terlebih dahulu peneliti membuat akun *Kahoot!* pada sebagai pendidik dan memastikan data-data diisi dengan benar. Setelah itu, akun *Kahoot!* siap diisi dengan butir soal evaluasi.

d. Pengumpulan Bahan

Setelah melalui tahap sebelumnya, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan bahan untuk pembuatan alat evaluasi peserta didik kelas VII SMP. Langkah awal yang dilakukan adalah analisis kurikulum yang dimulai dengan analisis Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 revisi 2017. Bahan mencakup semua yang dibutuhkan dalam pembuatan soal, di antaranya kurikulum 2013, Kompetensi Isi yang akan dibuatkan evaluasinya, Kompetensi Dasar untuk evaluasi yang ditentukan sesuai dengan materi semester genap, gambar, dan segala hal yang mendukung pembuatan alat evaluasi sesuai dengan topik yang akan dibuat. Bahan-bahan diperoleh dari berbagai sumber, di antaranya buku referensi dan sumber lainnya.

4. Pengembangan Format Produk

a. Pengembangan Produk

Setelah analisis kurikulum dan pembuatan aplikasi *Kahoot!*, langkah selanjutnya adalah pengembangan butir soal/ alat evaluasi. Pengembangan butir soal dimulai dengan analisis KI dan KD. Selanjutnya barulah menyusun kisi-kisi soal dan kartu soal. Menyusun kisi-kisi dan kartu soal harus disesuaikan dengan indikator dan tujuan pembelajaran, tujuannya agar butir soal tidak keluar dari materi yang telah ditentukan, serta sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pengembangan alat evaluasi berbasis *Kahoot!* ini menampilkan butir soal yang berbasis ICT. Hal yang diperlukan dalam pengembangan ini adalah koneksi ke internet. Tampilan pada aplikasi sudah ditentukan oleh aplikasi tersebut, sehingga peneliti tidak perlu membuat animasi atau desain awal dari aplikasi. Peneliti dapat mengatur penggunaan suara dan penggunaan waktu saat pemutaran soal/alat

evaluasi. berikut akan dijelaskan bagian alat evaluasi berbasis *Kahoot!* dan tampilan aplikasinya.

b. Penilaian dan Revisi Produk

Validasi produk dilakukan oleh dua ahli, yaitu ahli media dan ahli materi. Penilaian ini dilakukan oleh setiap ahli minimal satu kali. Tujuan memvalidasi produk adalah untuk mengetahui tingkat pengembangan produk peneliti. Selain itu, penilaian ini juga untuk mengetahui kelayakan produk sebelum dan sesudah revisi sesuai komentar serta saran oleh para ahli. Selanjutnya, penilaian akan dilanjutkan ke pendidik Bahasa Indonesia apabila produk yang dikembangkan selesai dinilai dan divalidasi kelayakannya. Penilaian menggunakan angket tertutup sesuai skala Linkert. Skala Linkert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Peneliti menerapkan skala Linkert dengan skor 1 sampai 5, yaitu sangat layak (SL) diberi skor 5, layak (L) skor 4, cukup layak (L) diberi skor 3, kurang layak (KL) skor 2, dan tidak layak (TL) diberi skor 1.

1) Data Hasil Penilaian dan Validasi

a) Data Hasil Penilaian dan Validasi Ahli Media

Data hasil penilaian dan validasi oleh validator ahli media berupa penilaian terhadap aspek kelayakan penyajian dan aspek kelayakan kegrafikan pada produk yang dikembangkan peneliti. Penilaian dilakukan sebanyak 1 kali dengan revisi. Berikut uraian data hasil penilaian dan validasi oleh ahli media.

a) Aspek Kelayakan Penyajian

Pada aspek kelayakan penyajian, penilaian dan validasi oleh ahli media dilakukan sebanyak 1 kali dengan revisi. Adapun bagian yang dinilai, di antaranya kelengkapan tujuan pembelajaran, keruntutan penyajian, konsisten sistematika penyajian, kesesuaian tujuan pembelajaran, penyajian langkah-langkah evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan peserta didik, penyajian untuk mendorong peserta didik berpikir kreatif, aktif, dan imajinatif, dan proporsi gambar dan teks tepat. Berikut

data hasil penilaian dan validasi oleh ahli media terhadap aspek penyajian pada alat evaluasi yang dikembangkan.

Tabel 3. Data Hasil Penilaian dan Validasi Aspek Kelayakan Penyajian oleh Ahli Media

No	Indikator Penilaian	Hasil Penilaian
1	Kelengkapan tujuan pembelajaran	5
2	Keruntutan penyajian	5
3	Konsistensi sistematika penyajian	4
4	Berpusat pada peserta didik	5
5	Kesesuaian dengan tujuan Pembelajaran	5
6	Penyajian langkah-langkah kegiatan evaluasi pembelajaran yang harus dilakukan Peserta didik	4
7	Penyajian mendorong peserta didik berpikir kreatif, aktif, dan imajinatif	5
8	Penyajian menuntun peserta didik menjawab Soal evaluasi dalam bentuk aplikasi	5
9	Penyajian gambar dan tampilan kuis yang Mempermudah pemahaman peserta didik	5
10	Proporsi gambar dan teks tepat	5
Jumlah		48
Skor Rata-Rata		48
Persentase		96%
Kategori		Sangat Layak

Berdasarkan tabel data hasil penilaian pada aspek kelayakan penyajian, dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata produk yang dikembangkan diperoleh hasil sebesar 481 dengan persentase 96 % berkategori "Sangat Layak".

b) Aspek Kelayakan Kefrafikan
Pada aspek kelayakan kegrafikan, dilakukan penilaian sebanyak dua kali

dengan revisi. Adapaun bagian yang dinilai oleh ahli media, di antaranya kemenarikan tampilan layar, huruf yang digunakan sesuai dan mudah dipahami peserta didik, kesesuaian komposisi warna, gambar, dan ilustrasi, dan kesesuaian ukuran alat evaluasi. Berikut data hasil penilaian dan validasi aspek kelayakan kegrafikan oleh ahli media.

Tabel 5. Data Hasil Penilaian dan Validasi Aspek Kelayakan Kefrafikan oleh Ahli Media

No	Indikator Penilaian	Nilai yang diberikan
1	Kemenarikan tampilan aplikasi	5
2	Huruf yang digunakan sesuai dan Mudah dipahami peserta didik	5
3	Kesesuaian komposisi warna, gambar, dan ilustrasi	5
4	Kesesuaian ukuran alat evaluasi	5
Jumlah Skor Rata-Rata		20
Persentase		100%
Kategori		Sangat Layak

Setelah dilakukan penilaian dan validasi oleh ahli media, didapatkan data skor rata-rata hasil penilaian dan validasi

oleh ahli media, yaitu 5 dengan persentase 100% berkategori "Sangat Layak".

(c) Aspek Kebahasaan

Pada aspek kebahasaan, dilakukan penilaian sebanyak dua kali dengan revisi. Adapun bagian yang dinilai oleh ahli bahasa, di antaranya kejelasan penggunaan bahasa, kesesuaian bahasa dengan tingkat berpikir peserta didik, kesesuaian bahasa dengan tingkat pengembangan emosional

peserta didik, kemampuan mendorong rasa ingin tahu peserta didik, kesantunan penggunaan bahasa, dan ketetapan dialog/teks dengan cerita/materi. Berikut data hasil penilaian dan validasi aspek kebahasaan oleh ahli bahasa.

Tabel 6. Data Hasil Penilaian dan Validasi Aspek Kebahasaan oleh Ahli Kebahasaan

No	Indikator Penilaian	Nilai yang diberikan
1	Penggunaan alat evaluasi disampaikan dengan jelas	5
2	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik	5
3	Bahasa yang digunakan pada penulisan soal sesuai dengan tingkat pengembangan sosial emosional peserta didik	5
4	Bahasa yang digunakan pada soal-soal mendorong rasa ingin tahu peserta didik untuk mempelajari materi	5
5	Penggunaan Bahasa soal yang tetap santun dan tidak mengurangi nilai-nilai Pendidikan	5
6	Penulisan teks soal evaluasi telah sesuai dengan materi yang telah diajarkan	5
7	Penggunaan Bahasa soal mudah dipahami	5
8	Penggunaan Bahasa dalam alat evaluasi singkat, padat, dan jelas	5
9	Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif	5
10	Bahasa yang digunakan dalam alat evaluasi memotivasi peserta didik untuk menjawab soal dengan benar	5
Jumlah Skor Rata-Rata		5
Persentase		100%
Kategori		Sangat Layak

Berdasarkan uraian data hasil penilaian dan validasi terhadap aspek kelayakan penyajian dan aspek kelayakan

kegrafikan, didapatkan skor rata-rata sebagai berikut.

Tabel 7. Keseluruhan Data Hasil Penilaian dan Validasi Aspek Kelayakan Penyajian, Aspek Kelayakan Kegrafikan, dan Kelayakan Kebahasaan

Tahap	No	Aspek Penilaian	Skor Rata-Rata	Kategori
1	1	Kelayakan Penyajian	3,9	Layak
	2	Kelayakan Kegrafikan	3,5	Layak
	3	Kelayakan Kabahasaan	3,5	
2	1	Kelayakan Penyajian	4,8	Sangat Layak
	2	Kelayakan Kegrafikan	4	Sangat Layak
	3	Kelayakan Kebahasaan	5	Sangat Layak
Skor Rata-Rata Penilaian			4,11	Sangat Layak

Pada tabel skor rata-rata di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan skor hasil penilaian dari yaitu

4,90 dengan kategori “Sangat Layak”. Peningkatan terjadi berdasarkan revisi yang dilakukan peneliti terhadap alat evaluasi yang dikembangkan. Adapun aspek yang

direvisi, yaitu gambar yang tidak bervariasi, kejelasan fungsi suatu gambar, font tulisan yang tidak terbaca, dan ilustrasi atau gambar yang tidak berwarna.

2) Data Hasil Penilaian dan Validasi Ahli Materi

Data hasil penilaian oleh ahli materi meliputi aspek kelayakan isi, aspek kelayakan bahasa, dan alat evaluasi yang dikembangkan. Penilaian dilakukan sebanyak 1 kali dengan revisi. Berikut data hasil penilaian dan validasi oleh ahli materi.

1) Aspek Kelayakan Isi

Pada aspek kelayakan isi, bagian yang dinilai di antaranya kedalaman materi, keruntutan butir soal, validitas butir soal, keakuratan materi dengan butir soal, reliabilitas soal, daya pembeda soal, kesesuaian ilustrasi dan gambar, kesesuaian dengan materi pada butir soal. Berikut data hasil penilaian dan validasi oleh ahli materi terhadap alat evaluasi yang dikembangkan.

Tabel 8. Data Hasil Penilaian dan Validasi Aspek Kelayakan Isi oleh Ahli Materi

No	Indikator Penilaian	Tahap 1 Setelah Revisi	Tahap 2 Setelah Revisi
1.	Kedalaman materi pada alat evaluasi	3	5
2.	Keruntutan butir soal	3	5
3.	Keseimbangan dalam Penjabaran alat evaluasi	3	5
4.	Keakuratan alat evaluasi	4	4
5.	Kesesuaian ilustrasi, dan gambar.	3	5
6.	Kesesuaian dengan materi pada alat evaluasi	3	4
	Jumlah	19	28
	Skor Rata-Rata	3,16	4,66
	Persentase	63,2%	93,2%
	Kategori	Layak	Sangat Layak

Berdasarkan tabel data hasil penilaian dan validasi oleh ahli materi dapat disimpulkan bahwa penilaian tahap 1 pada aspek kelayakan isi memperoleh skor rata-rata 3,16 dengan persentase 63,2% berkategori "Layak". Selanjutnya, pada tahap 2 setelah revisi memperoleh skor rata-rata 4,66 dengan persentase 93,2% berkategori "Sangat Layak".

2) Aspek Kelayakan Kebahasaan

Pada aspek kelayakan Kebahasaan, bagian yang di nilai pada alat evaluasi di antaranya kesesuaian bahasa dengan perkembangan kognitif peserta didik, ketepatan penggunaan kata dan ejaan, bahasa komunikatif, istilah yang digunakan tepat, dan kesesuaian tingkat keterbacaan. Berikut tabel data hasil penilaian dan validasi ahli materi terhadap aspek kelayakan kebahasaan.

Tabel 9. Data Hasil Penilaian dan Validasi Aspek Kelayakan Kebahasaan oleh Ahli Materi

No	Indikator Penilaian	Tahap 1 Sebelum Revisi	Tahap 2 Setelah Revisi
1.	Kesesuaian bahasa Dengan perkembangan Kognitif peserta didik	4	5
2.	Ketepatan penggunaan kata dan ejaan	3	4
3.	Bahasa komunikatif	4	5
4.	Istilah yang digunakan Tepat	3	4
5.	Kesesuaian tingkat Keterbacaan	3	5
	Jumlah	17	23
	Skor Rata-Rata	3,4	4,6
	Persentase	68%	92%
	Kategori	Layak	Sangat Layak

Berdasarkan tabel data hasil penilaian dan validasi ahli materi, dapat disimpulkan bahwa pada tahap 1 sebelum revisi memperoleh skor rata-rata 3,4 dengan persentase 68% berkategori “Layak”, tahap 2 setelah revisi memperoleh skor rata-rata 4,6 dengan persentase 92% berkategori “Sangat Layak”.

3) Data Hasil Penilaian dan Validasi Pendidik Bahasa Indonesia

Data hasil penilaian oleh pendidik Bahasa Indonesia meliputi aspek kelayakan penyajian, aspek kelayakan kegrafikan, aspek kelayakan isi, aspek kelayakan bahasa. Penilaian dilakukan sekali dengan revisi. Berikut data hasil penilaian dan validasi oleh ahli materi.

a) Aspek Kelayakan Penyajian

Tabel 10. Hasil Penilaian dan Validasi Aspek Kelayakan Penyajian oleh Pendidik Bahasa Indonesia

No	Indikator Penilaian	Skor
1.	Kelengkapan tujuan pembelajaran	4
2.	Keruntutan penyajian	3
3.	Konsistensi sitematika penyajian	3
4.	Berpusat pada peserta didik	3
5.	Kesesuaian dengan materi	3
6.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	3
7.	Penyajian langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang harus Dilakukan peserta didik	4
8.	Penyajian mendorong peserta didik berpikir kreatif, aktif, dan Imajinatif	4
9.	Penyajian menuntun peserta didik menjawab soal evaluasi Yang disajikan	4
10.	Penyajian contoh dan ilustrasi mempermudah pemahaman Peserta didik	4
11.	Proporsi gambar dan teks tepat	4
	Jumlah	39
	Skor Rata-Rata	3,54
	Persentase	70,8%
	Kategori	Layak

Berdasarkan tabel data hasil di atas, diperoleh kesimpulan bahwa penilaian pendidik bahasa Indonesia terhadap aspek kelayakan penyajian pada alat evaluasi

memperoleh skor rata-rata 3,54 dengan persentase 70,8% berkategori “Layak”.

b) Aspek Kelayakan Kefrafikan

Tabel 11. Data Hasil Penilaian dan Validasi Aspek Kelayakan Kefrafikan oleh Pendidik Bahasa Indonesia

No	Indikator Penilaian	Skor
1.	Kemenarikan tampilan aplikasi Kahoot	3
2.	Huruf yang digunakan sesuai dan mudah dipahami peserta didik	3
3.	Kesesuaian komposisi warna, gambar, dan ilustrasi	3
4.	Ketepatan pemakaian huruf dan jenis huruf	4
5.	Kesesuaian alat evaluasi	5
Jumlah		18
Skor Rata-Rata		3,6
Persentase		72%
Kategori		Layak

Berdasarkan tabel data hasil di atas, diperoleh kesimpulan bahwa penilaian pendidik bahasa Indonesia terhadap aspek kelayakan kegrafikan pada alat evaluasi

memperoleh skor rata-rata 3,6 dengan persentase 72% berkategori “Layak”.

c) Aspek Kelayakan Isi

Tabel 12. Data Hasil Penilaian dan Validasi Aspek Kelayakan Isi oleh Pendidik Bahasa Indonesia

No	Indikator Penilaian	Skor
1.	Kedalaman materi	4
2.	Keruntutan alat evaluasi	3
3.	Keseimbangan dalam penjabaran pada butir soal	3
4.	Keakuratan fakta dan konsep	4
5.	Kesesuaian ilustrasi, contoh, dan gambar.	5
6.	Kesesuaian materi dengan butir soal pada alat evaluasi	4
Jumlah		23
Skor Rata-Rata		3,83
Persentase		76,6%
Kategori		Layak

Berdasarkan tabel data hasil di atas, diperoleh kesimpulan bahwa penilaian pendidik bahasa Indonesia terhadap aspek kelayakan isi pada alat evaluasi

memperoleh skor rata-rata 3,83 dengan persentase 76,6% berkategori “Layak”.

d) Aspek Kelayakan Kebahasaan

Tabel 13. Data Hasil Penilaian dan Validasi Aspek Kelayakan Kebahasaan oleh Pendidik Bahasa Indonesia

No	Indikator Penilaian	Skor
1.	Kesesuaian bahasa dengan perkembangan kognitif peserta didik	3
2.	Ketepatan penggunaan kata dan ejaan	3
3.	Bahasa komunikatif	4

No	Indikator Penilaian	Skor
4.	Istilah yang digunakan tepat	4
5	Kesesuaian tingkat keterbacaan	4
	Jumlah	19
	Skor Rata-Rata	3,8
	Persentase	76%
	Kategori	Layak

Berdasarkan tabel data hasil di atas, diperoleh kesimpulan bahwa penilaian pendidik bahasa Indonesia terhadap aspek kelayakan kebahasaan pada alat evaluasi memperoleh skor rata-rata 3,8 dengan persentase 76% berkategori “Layak”.

Berikut keseluruhan skor rata-rata setiap aspek yang dinilai oleh pendidik bahasa Indonesia.

Tabel 14. Keseluruhan Data Hasil Penilaian dan Validasi Tiap Aspek oleh Pendidik Bahasa Indonesia

No	Aspek Penilaian	Skor Rata-Rata	Persentase	Kategori
1.	Aspek Kelayakan Penyajian	3,54	70,8%	Layak
2.	Aspek Kelayakan Kegrafikan	3,6	72%	Layak
3.	Aspek Kelayakan Isi	3,83	76,6%	Layak
4.	Aspek Kelayakan Kebahasaan	3,8	76%	Layak
	Rata-Rata Skor	3,75	75%	Layak

Berdasarkan tabel data hasil penilaian oleh pendidik bahasa Indonesia sebelumnya, secara keseluruhan aspek memperoleh skor rata-rata 3,75 dengan persentase 70% berkategori “Layak”.

Materi, dan Pendidik Bahasa Indonesia

Berikut tabel keseluruhan skor rata-rata penilaian dan validasi oleh ahli media, ahli materi, dan pendidik bahasa Indonesia.

e) Data Keseluruhan Hasil Penilaian dan Validasi Ahli Media, Ahli

Tabel 15. Tabel Keseluruhan Data Hasil Penilaian oleh Ahli Media, Ahli Materi, dan Pendidik Bahasa Indonesia

No	Penilai	Rata-Rata Skor	Kategori	Tingkat Kelayakan
1.	Ahli Media	4,90	Sangat Layak	98%
2.	Ahli Materi	4,64	Sangat Layak	92,8%
3.	Pendidik Bahasa Indonesia	3,75	Layak	75%
	Rata-Rata Skor	4,43	Sangat Layak	88,6%

5. Uji Coba Skala Kecil

Peneliti melakukan uji coba skala kecil di kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Palembang dengan sampel sebanyak 11 orang peserta didik. Hasil data uji peserta didik kelas VII diperoleh data terakhir setelah penilaian dilakukan oleh ahli media, ahli materi, dan pendidik Bahasa Indonesia.

Uji coba alat evaluasi yang dikembangkan peneliti sebatas tanggapan peserta didik kelas VII yang telah ditentukan oleh pendidik Bahasa Indonesia. Berikut hasil data uji coba pada peserta didik melalui alat evaluasi yang dikembangkan.

Tabel 16. Data Hasil Penilaian dan Validasi Aspek Kelayakan Penyajian, kelayakan kegrafikaan dan kelayakan isi oleh Peserta didik Kelas VII SMP

Peserta didik	Indikator Penilaian												Jumlah	Skor Rata-Rata	Persentase	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12				
1.	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	56	4,67	93,4%	Sangat Layak
2.	5	5	5	5	5	5	4	3	3	4	4	4	52	4,33	86,6%	Sangat Layak
3.	4	4	5	5	4	3	5	5	5	3	5	4	52	4,33	86,6%	Sangat Layak
4.	4	4	4	5	5	5	5	2	2	3	5	3	47	3,92	78,4%	Layak
5.	5	4	5	5	5	4	4	1	3	2	5	5	48	4	80%	Sangat Layak
6.	4	4	5	5	5	5	4	3	4	4	5	5	53	4,42	88,4%	Sangat Layak
7.	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	54	4,5	90%	Sangat Layak
8.	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	55	4,58	91,6%	Sangat Layak
9.	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	53	4,42	88,4%	Sangat Layak
10.	5	5	4	4	4	3	3	4	5	3	5	5	50	4,17	83,4%	Sangat Layak
11.	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	55	4,58	91,6%	Sangat Layak
Skor Rata-Rata Keseluruhan Peserta didik													23	4,36	87,13%	Sangat Layak

Keterangan Indikator Penilaian:

1. Soal menggunakan Bahasa Indonesia yang mudah dipahami.
2. Soal aplikasi evaluasi *Kahoot* disesuaikan dengan perkembangan kecerdasan peserta didik.
3. Materi pada aplikasi evaluasi *Kahoot* sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik.

4. Aplikasi evaluasi *Kahoot* menjadikan peserta didik senang belajar.
5. Aplikasi evaluasi *Kahoot* berguna bagi peserta didik dalam belajar.
6. Aplikasi evaluasi *Kahoot* mempermudah dalam memahami materi.
7. Aplikasi evaluasi *Kahoot* mengandung rangkuman materi.

8. Ukuran dan jenis huruf dalam aplikasi evaluasi *Kahoot* cukup jelas dan mudah dibaca peserta didik.
9. Gambar dan foto dalam aplikasi *Kahoot* jelas dan menarik.
10. Soal dalam evaluasi *Kahoot* disusun dari soal yang mudah ke soal yang sulit.
11. Aplikasi evaluasi *Kahoot* membuat peserta didik senang dalam mengerjakan soal
12. Aplikasi evaluasi *Kahoot* sesuai dengan keadaan lingkungan peserta didik.

Berdasarkan tabel data hasil uji coba di atas, skor rata-rata aspek kelayakan penyajian yang dinilai oleh peserta didik memperoleh 4,36 dengan persentase 87,13% berkategori “Sangat Layak”.

Saran dan pendapat dari peserta didik, menurut mereka alat evaluasi ini sudah sangat layak digunakan peserta didik SMP. Selain itu, sebaiknya bahasa yang digunakan harus diperhatikan dan dipermudah lagi agar tidak ada kata-kata yang sulit dipahami. Sehingga, mengisi soal akan lebih mudah lagi. Berdasarkan data hasil uji coba peserta didik sebelumnya, diperoleh skor rata-rata keseluruhan aspek sebagai berikut.

6. Revisi Akhir dan Penyempurnaan Produk

Revisi akhir berdasarkan tanggapan dari peserta didik terhadap alat evaluasi, diperoleh bahwasannya alat evaluasi yang digunakan telah tepat bagi peserta didik. Peserta didik menyatakan bahwa aplikasi evaluasi *Kahoot* dipahami dan dilaksanakana secara mandiri oleh peserta didik kelas VIII. Selain itu, penyempurnaan produk dilakukan oleh peneliti berdasarkan saran atau komentar dari para ahli, pendidik, dan tanggapan peserta didik. Disimpulkan, alat evaluasi *Kahoot* yang dikembangkan telah layak digunakan.

Pembahasan

Deskripsi Data Hasil Penilaian

Hasil penilaian dan validasi yang dianalisis, yaitu dengan cara mengubah data kuantitatif menjadi data kualitatif.

Tujuannya untuk mengetahui kualitas produk yang dikembangkan. Perubahan data ini menggunakan Skala Linkert dengan rentang skor 1–5 sesuai kategori Tidak Layak sampai kategori Sangat Layak.

Deskripsi Data Hasil Penilaian dan Validasi Ahli Media

Aspek-Aspek yang dinilai oleh ahli media untuk mengetahui tingkat layaknya alat evaluasi, yaitu aspek layak penyajian dan aspek layak kegrafikan. Berdasarkan kedua aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa alat evaluasi yang dikembangkan berkategori Layak sebelum direvisi. Kemudian, mengalami peningkatan setelah direvisi, dengan pembuktian pada aspek penyajian mendapat skor rata-rata 3,90 sebelum direvisi, lalu meningkat menjadi 4,81 setelah direvisi. Hasil aspek ini penilaian meningkat sebesar 0,91. Selanjutnya, aspek kegrafikan menghasilkan skor rata-rata sebesar 3,5 sebelum revisi, kemudian meningkat menjadi 5 setelah direvisi. Pada aspek kegrafikan, meningkat sebesar 1,5 tergolong Layak.

Deskripsi Data Hasil Penilaian dan Validasi Ahli Materi

Pada ahli materi, penilaian dilakukan pada aspek kelayakan isi, aspek kelayakan kebahasaan pada alat evaluasi yang dikembangkan. Hasil analisis data dari tiga aspek tersebut sebagai berikut.

Aspek kelayakan isi menghasilkan skor rata-rata 3,16 pada tahap 1 sebelum revisi; meningkat menjadi 4,5 pada tahap 2 setelah revisi. hasil penilaian meningkat sebesar 1,34. Selanjutnya, aspek kelayakan kebahasaan menghasilkan skor rata-rata 3,4 pada tahap 1 sebelum revisi; meningkat sebesar 4 pada tahap 2 setelah revisi, lalu 4,6 penilaian tahap 3 setelah revisi. Aspek ini meningkat sebesar 0,6 pada tahap 2.

Meskipun tergolong Layak pada awal, tetapi alat evaluasi yang dikembangkan harus direvisi berdasarkan masukan atau komentar dari ahli materi.

Deskripsi Data Hasil Penilaian dan Validasi Pendidik

Berdasarkan hasil data penilaian dan validasi pendidik Bahasa Indonesia, terdapat lima aspek yang dinilai, yaitu aspek kelayakan penyajian, kelayakan kegrafikan, kelayakan isi, kelayakan kebahasaan pada alat evaluasi yang dikembangkan. Penilaian terhadap aplikasi tersebut hanya dilakukan satu kali. Peran pendidik Bahasa Indonesia sebagai responden dan penelaah. Hasil penilaian alat evaluasi oleh pendidik Bahasa Indonesia menunjukkan kategori Layak.

Deskripsi Data Hasil Penilaian oleh Peserta didik

Secara keseluruhan, hasil penilaian dari peserta didik sebagai pengguna utama alat evaluasi menghasilkan skor rata-rata 4,36 dengan persentase 87,13,6% berkategori Sangat Layak. Berdasarkan penilaian pendidik dan peserta didik terhadap alat evaluasi yang dikembangkan menyatakan bahwa aplikasi ini sangat menyenangkan sebagai alternatif alat evaluasi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan sebagai berikut.

Aplikasi evaluasi *Kahoot!* pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Palembang dibutuhkan berdasarkan hasil kebutuhan. Aplikasi *Kahoot!* yang dikembangkan dengan prosedur penelitian pengembangan ini di modifikasi dari model pengembangan Borg and Gall dengan menggunakan 4 tahapan yakni tahap (1) analisis kebutuhan, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, sampai menghasilkan produk aplikasi evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas VII SMP.

Aplikasi evaluasi *Kahoot!* yang telah dikembangkan dan direvisi memiliki kategori layak dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil validasi dari validator yang menghasilkan skor rata-rata 4,46 pendidik kelas VII SMP.

Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan alat evaluasi pembelajaran, sebagai berikut.

Analisis kebutuhan sebaiknya tidak hanya dilakukan berdasarkan wawancara pendidik saja, tetapi dibutuhkan juga informasi dari peserta didik, sehingga data yang diperoleh lebih akurat.

Penelitian pengembangan alat evaluasi pembelajaran dilakukan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Daftar Pustaka

- Borg, Walter R. & Gall, Meredith D. (1983). *Educational Research. An introduction* (4th ed.). New York: Longman Inc.
- Dewi, Cahya Kurnia. (2018). *Pengembangan Alat Evaluasi Menggunakan Aplikasi Kahoot pada Pembelajaran Matematika Kelas X. Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan.
- Firdaos, Rijal. (2016). *Metode Pengembangan Instrumen Pengukuran Kecerdasan Spiritual Mahasiswa. Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 11 No. 2: 377-398.
- Ismawati, Esti. (2012). *Perencanaan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Ombak.